

BAB I

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kemajuan teknologi, masyarakat terbantu dalam melakukan aktivitas. Saat ini, hampir semua perusahaan menggunakan teknologi berbasis web, yang memungkinkan orang untuk melakukan apa saja secara *online*. [1] Oleh karena itu, manusia sekarang dapat membuat sistem yang lebih baik lagi untuk melakukan tugas pengolahan data dengan bantuan teknologi komputer. serta dalam meningkatkan sistem pembedahan yang sudah ada sehingga hasilnya dapat digunakan oleh banyak orang. Bidang pelelangan juga telah dimasuki teknologi digital. Sebelum ini, lelang dilakukan secara offline. Tetapi dengan kemajuan teknologi, lelang sekarang dapat dilakukan secara online melalui internet. Bermunculannya platform lelang online. Pada umumnya, aplikasi pelelangan dapat menampilkan berbagai barang lelang dalam bentuk katalog, membuat proses pemilihan pembeli menjadi lebih mudah.

Lelang sebagai cara untuk menjual barang menjadi istimewa dan transparan. Ini pertama kali dimaksudkan sebagai layanan publik. Layanan lelang tersedia untuk semua orang dari awal. Menurut Pasal I Vendu Reglement, "Penjualan umum adalah penjualan dan barang yang diadakan di publik sebagai pelalangan melalui kenaikan penawaran harga, dengan persetujuan penurunan harga, baik terhadap tamu undangan maupun telah ada pemberitahuan terlebih dahulu tentang pelelangan dan penjualan, atau disetujui turut serta dan akan diberikan peluang untuk penawaran, menyepakati harga yang akan

ditawarkan oleh pihak bersangkutan untuk mencapai harga tertinggi sebelum pengumuman lelang. [2]

Petani dapat memasarkan cabai merah mereka dengan mudah dengan bertemu langsung dengan pedagang melalui pasar lelang, sebuah lembaga pemasaran. Pasar lelang memiliki banyak manfaat bagi petani, termasuk menghubungkan petani secara langsung terhadap konsumen, meningkatkan kemakmuran petani, meningkatkan pasar yang lebih kompetitif, mengurangi biaya pemasaran, serta secara positif mempertahankan eksistensi para petani. [3]

Wilayah Istimewa memiliki peran penting dalam zona pertanian. Zona pertanian, khususnya pembuatan tanaman pangan dan hortikultura, memberikan 6,16% dari hasil dalam negeri regional bruto di bawah harga berlaku tahun 2018, menurut data BPS Yogyakarta.[4] Kabupaten Sleman adalah salah satu daerah yang menyediakan cabai merah. Data diambil dari Kementerian Pertanian Indonesia. Asosiasi Petani Hortikultura "Puncak Merapi" merupakan perkumpulan petani cabai di kawasan lereng merapi. Pasar Lelang Cabai di Kabupaten Sleman dibangun oleh asosiasi untuk mencegah pengepul menipu. Di titik kumpul pasar lelang, hasil panen cabai merah petani dikumpulkan, dan kemudian didistribusikan oleh pengelola ke supplier dan orang dagang pasar yang menjadi pelanggan pasar lelang cabai sleman. Selanjutnya, pemasok akan mengirimkan produk cabai ke daerah di luar Yogyakarta, seperti Sumatera dan Jakarta. Di sisi lain, orang dagang akan menjual cabai ke pasar di Yogyakarta dan daerah tetangganya, seperti Klaten dan Magelang. [5]

Jenis cabai yang dikirim oleh petani ke pasar lelang Sleman adalah cabai rawit dan merah keriting. Stok cabai rawit lebih sedikit daripada cabai merah keriting, dan rata-rata satu ton cabai merah keriting dapat dikirim ke supplier dan penjual pasar dalam satu hari. Namun, karena stok cabai yang tersedia di pasar lebih sedikit daripada yang diharapkan, kebutuhan dari supplier dan penjual pasar tetap normal. Tetapi, dikarenakan stok cabai yang ada di pasar lelang tiap harinya berbeda, hingga permintaan oleh para *supplier* dan orang pasar belum bisa dipenuhi secara totalitas. Lebih-lebih sistem lelang yang digunakan pada titik kumpul, di mana para pemenang yang dihasilkan dari sistem lelang bisa memperoleh minimum 60% jumlah stok. Hingga apabila stok sedikit, memperbolehkan *supplier* lainnya tidak menemukan stok cabai merah yang cocok sesuai kebutuhan. Dikarenakan tidak terdapatnya data keseluruhan permintaan cabai merah keriting, hingga stok yang terdapat disetiap harinya Cuma bersumber pada jumlah hasil oleh petani. Sehingga hasil petani cabai hendak pengaruhi hasil permintaan para *supplier* serta pedagang.

Objek penelitian ini yaitu tempat pelelangan cabai di Kecamatan Tempel adalah tempat pelelangan cabai yang dilakukan. Pelelangan terjadi pukul 16.00 hingga 19.30 wib. Setelah barang masuk, cabai disortir menjadi kelas tertentu, seperti rawit, kecil, super, dan ori. Setelah itu, pedagang masih menunggu. Kemudian, dari pukul 20.00 hingga 23.00, pasar lelang dimulai, dengan pemenang adalah penawar tertinggi. Namun, dalam beberapa kasus, pelelangan bisa selesai hingga pukul 01.00.

Selama ini proses lelang cabai yang masih menggunakan metode tradisional dimana admin lelang masih mencatat proses lelang cabai menggunakan kertas seperti pendaftaran petani dan pemborong, pencatatan pelelangan, pencatatan hasil lelang dan. Sehingga proses lelang akan memakan waktu yang kurang efisien dan keterbatasannya transparansi.

Karena permasalahan tersebut maka diperlukan aplikasi berbasis web untuk pengelola lelang cabai di Kecamatan Tempel. Hal ini dimaksud supaya pengelola lelang dapat lebih efektif dan bersifat transparansi, memudahkan pengelola lelang dalam melakukan pencatatan.

1.2. Batasan Masalah Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pembuatan aplikasi berbasis web pencatatan pelelangan yang ada di Kecamatan Tempel yang terdapat, data petani dan pemborong, data pelelangan petani dan pemborong, pembayaran petani dan pemborong, riwayat pelelangan dan tabungan petani.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana melakukan bangun Aplikasi Lelang Cabai di Kecamatan Tempel Berbasis Web Menggunakan Metode *Waterfall* ?
2. Bagaimana mendapatkan validitas aplikasi lelang cabai layak digunakan oleh pengelola pasar lelang di pasar lelang cabai Kecamatan Tempel menggunakan metode pengujian

black box testing dan usability testing ?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Menghasilkan aplikasi pengelola lelang cabai di kecamatan Tempel berbasis web menggunakan metode *waterfall*.
2. Menghasilkan aplikasi pengelola lelang cabai berbasis web yang layak digunakan oleh pengelola pasar lelang di Kecamatan Tempel.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Mempermudahkan pengelola lelang untuk mengelola data, penyusunan data petani dan pemborong, proses lelang petani dan pemborong, pembayaran petani dan pemborong dan tabungan petani.
2. Peningkatan efisiensi pencatatan proses lelang cabai dan peningkatan kepercayaan pelaku lelang.